BAB II

LATAR BELAKANG PERNIKAHAN NABI MUHAMMAD SAW BERSAMA UMMAHATUL al-MU'MININ

Berbicara tentang istri-istri para nabi, maka istri-istri Nabi Muhammad Saw menempati urutan terdepan dan berada di puncak tertinggi. Pasalnya mereka adalah istri-istri pemimpin para nabi, sehingga mereka yang paling layak untuk di contoh dan diteladani.

Mengenai urutan wanita-wanita mulia, yang telah hidup mendampingi Nabi Muhammad Saw semasa hidupnya dan berada di bawah lindungannya. Wanita-wanita mulia tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kehidupan Nabi Saw. Di samping itu, mereka juga mempunyai kedudukan yang istimewa dalam sejarah para pahlawan yang telah memimpin peperangan-peperangan besar yang dikenal dalam sejarah manusia.

Kisah pernikahan Nabi Muhammad Saw bersama istri-istrinya merupakan salah satu kisah yang menarik bagi kaum muslim. Mengingat Nabi Muhammad Saw memiliki cukup banyak istri. Kehidupan istri-istri Nabi Muhammad Saw merupakan bidang pembahasan baru, yang menggambarkan kehidupan sebagai wanita-wanita yang mulia. Begitu juga dalam membina kehidupan berumah tangga yang mulia. Kehidupan rumah tangga yang berada di bawah naungan tuntunan fitrah murni, diilhami suasana alam sekitar, dan diisi oleh sejarah sebuah rumah tangga yang berada dalam kesucian iman dan ajaran yang benar.

Sebaik-baiknya istri adalah istri-istri yang mendampingi Nabi Muhammad Saw. Mereka adalah tempat kehormatan dan kemuliaan dalam agama dan ketakwaan. Mereka menyaksikan turunya wahyu dan penerapan amal dalam Islam dengan kedua sumber, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam kehidupan mereka yang dijalaninya banyak pelajaran-pelajaran dan nasihat-nasihat yang patut diteladani.

Pembahasan dalam bab ini akan dibahas satu per-satu tentang latar belakang pernikahan Nabi Muhammad Saw bersama wanita-wanita mulia yang dinikahinya, yang setidaknya ada sebelas wanita mulia. Dimana terdapat banyak perbedaan pendapat dalam menentukan jumlah keseluruhan istri-istri Nabi Muhammad Saw. Begitu juga perbedaan pendapat tentang urutan istri-istri Nabi Saw yang telah dinikahi beliau, setelah wafatnya Khadijah r.a (istri pertama Nabi Saw).

Dalam pembahasan bab ini juga membahas sekilas tentang riwayat hidup istri-istri Nabi Muhammad Saw. Latar belakang singkat kehidupan rumah tangga pernikahan Nabi Muhammad Saw bersama istri-istrinya. Yang mendapat panggilan kehormatan *Ummaha>tul al-Mu'mini>n* (ibunda dari semua orang beriman). Berdasarkan urutan waktu (kronologis) adalah sebagai berikut:

A. Sekilas Riwayat Hidup *Ummaha>tul al-Mu'mini>n* (Istri-istri Nabi Muhammad SAW)

1. Khadijah Binti Khuwaylid r.a

Nama dan nasabnya adalah Khadijah binti Khuwaylid bin Asad bin Abdul Izzi bin Qusha bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin Nadhar bin Kinanah. Ayahnya bernama Ibnu Asad bin Abdul Izza Al-Quraisyiyah, seorang tokoh yang dihormati di sukunya. Ibunya bernama Fathimah binti Zaidah bin Jandab. Khadijah r.a lahir di kota Mekkah tahun 556 M, yang mendapatkan gelar *At-Thohiroh* yaitu (primadona yang suci dan bersih). Khadijah r.a merupakan keturunan dari bangsa Quraisy. Khadijah r.a merupakan seorang saudagar perempuan yang kaya raya dan terhormat, dia bisa memperkerjakan banyak orang untuk berdagang dengan sistem bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil. Khadijah r.a merupakan orang pertama yang masuk Islam, dimana sebelum Khadijah r.a tidak ada seorang pun yang masuk Islam baik laki-laki maupun perempuan.

Khadijah r.a wafat sebelum hijrah dan sebelum syari'at shalat lima waktu ditetapkan, ada juga yang mengatakan 3 tahun setelah meninggalnya Abu Thalib bin Abdul Muthalib, di mana tahun tersebut dinamakan dengan *'Ammu Al-Huzni* (tahun kesedihan). Dikatakan demikian karena pada tahun itu Nabi Muhammad Saw kehilangan orang-orang terdekat yang sangat mendukung dakwahnya, yaitu istri (Khadijah r.a) dan pamannya (Ali bin Abu Tholib). Khadijah r.a wafat pada usia 65 tahun, ada juga yang mengatakan 55 tahun, tepatnya pada bulan Ramadhan tahun ke-10 kenabian.

Khadijah r.a juga merupakan perempuan yang mempercayai dan membenarkan Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul. Khadijah r.a memberikan dorongan penuh bagi pengembangan dakwah Nabi Muhammad Saw. Khadijah r.a juga mengorbankan seluruh hidupnya, jiwanya, dan hartanya untuk kepentingan dakwah Nabi Muhammad Saw.

Banyak figur wanita yang terkenal karena tindakan-tindakan mulia yang dilakukannya. Namun apabila dilihat dari kacamata sejarah, hanya ada empat wanita saja yang tergolong di posisi teratas karena keanggunan dan kesempurnaannya, ke empat wanita tersebut adalah:

1. Asiah, istri fir'aun.
2. Maryam, ibunda nabi Isa As
3. Khadijah, putri Khuwaylid
4. Fathimah Az-Zahra, putri nabi Muhammad Saw

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Urutan nama-nama di atas disusun berdasarkan atas urutan atau kronologi masa kehadirannya, atau periodesisasi. Dalam dunia Islam, Khadijah r.a merupakan wanita yang dinilai paling sempurna di antara wanita-wanita lain yang hidup sezaman dengannya, dan lebih dari itu Khadijah r.a sendiri merupakan figur wanita ideal yang mempunyai peringkat teratas.

Tanda-tanda keistimewaan dari Khadijah binti Khuwaylid r.a, diantaranya adalah:

a. Istri pertama dan tercinta Nabi Muhammad Saw yang tidak pernah dimadu.
b. Wanita pertama yang menyambut seruan iman tanpa membantah dan berdebat.
c. Akhlaknya yang sangat mulia yang membekas di hati suami (Nabi Muhammad Saw), sehingga Nabi Saw selalu menyebut-nyebut kebaikannya walaupun ia telah wafat.
d. Allah SWT telah menyampaikan salam khusus kepada-Nya untuk Khadijah r.a melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw disertai kabar gembira yakni *"Aku telah sediakan baginya rumah di surga yang dibuat dari Emas yang tiada kesusahan baginya dan kepayahan"*.
e. Nabi Muhammad Saw pernah bersabda *"Laki-laki sempurna banyak sekali, dan tidak ada yang sempurna dari wanita kecuali empat yaitu, Maryam binti Imran, Aisyah istri Firaun, Khadijah binti Khuwaylid dan Fatimah binti Muhammad Saw.*

2. Saudah binti Zam'ah Ra

Nama dan nasabnya adalah Saudah binti Zam'ah bin Qais bin Abdu Syams bin Abdi Wud bin Nasher bin Malik bin Hul bin Amir bin Lu'ai. Ayahnya bernama Ibnu Qais bin Abdu Asy-Syam bin Abdu Nasr bin Malik. Ibunya bernama Asy-Syumusy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

binti Qais bin Zaid bin ‘Amru bin Labid bin Kharrasy bin Amir bin ‘Adi bin An-Najjar. Saudah Ra merupakan sosok perempuan yang memiliki postur tubuh tinggi dan cantik.

Saudah binti Zam’ah r.a adalah seorang perempuan yang tidak perlu berhijab, karena ia tidak pernah keluar rumah. Sebagaimana dengan perintah Allah Swt dalam surat QS. Al-Ahzab (33) ayat: 33 :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

“Dan hendaknya kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu, dan didirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah Swt dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”.

Saudah r.a wafat di Madinah ketika di akhir pemerintahan Umar bin Khatthab pada tahun 22 H. Ada pendapat lain mengatakan bahwa Saudah r.a meninggal dunia pada tahun 54 H, yaitu pada masa kekhalifahan Mu’awiyah.

Tanda-tanda keistimewaan dari Saudah binti Zam’ah r.a, diantaranya adalah:

a. Istri kedua Nabi Muhammad Saw setelah wafatnya Khadijah r.a (istri pertama Nabi Muhammad Saw).
b. Tidak menolak permintaan Nabi Muhammad Saw menikahinya. Ia berkata *“Wahai Rasulullah aku tidak berkehendak untuk menikah lagi, tapi aku ingin dibangkitkan di Hari Kiamat bersama istrimu dan mendapat pahala yang sama dengannya”.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Seorang istri yang Humoris. Ia pernah berkata *"Wahai Rasulullah, aku shalat malam di belakangmu, sawaktu rukuk aku pegang hidungku takut keluar darah karena rukukmu terlalu lama"*. Nabi Saw pun tertawa mendengarnya.

3. Aisyah binti Abu Bakar r.a.

Nama dan nasabnya adalah Aisyah binti Abu Bakar bin Abu Quhafah bin Amir bin Amer bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ali. Aisyah Ra adalah anak dari Abu Bakar Ash-Siddiq. Khalifah pertama sesudah Nabi Muhammad Saw wafad, serta selalu membela dan membenarkan apa-apa ajaran yang berasal dari Nabi muhammad Saw, sehingga Abu Bakar As dijuluki *as-Shiddiq*. Ibunya bernama Ummu Rauman binti Umair bin Amir.

Aisyah r.a lahir pada bulan Syawal 4 tahun setelah kerasulan. Aisyah r.a mendapatkan gelar *kehormatan* yang menjadi miliknya. Karena ia dilahirkan pada saat kedua orang tuanya telah memeluk Islam dan Aisyah r.a juga tidak pernah mendengar kekufuran. Aisyah r.a merupakan perempuan muda berkulit kuning langsat, cerdas, bersemangat, bersopan santun dalam berbicara, mempunyai wajah periang dan indah dipandang. Aisyah r.a juga pernah memimpin perang Jamal di masa Khalifah Ali, yang kemudian disesalinya.

Semasa hidupnya Aisyah r.a telah banyak mengajarkan cara hidup beragama, bersosial dan berpolitik yang baik kepada kaum muslim saat itu. Ia juga telah menjadi rujukan utama para sahabat dalam mempelajari hadits dan fikih selama lebih dari separuh abad. Ribuan hadits Nabi Muhammad Saw diverifikasi keshahihannya melalui jalur Aisyah r.a. Sebanyak 2110 hadits di antaranya terdapat dalam *Kutub al-Sittah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Enam Kitab Hadits yang telah disepakati sebagai rujukan paling utama keshahihan sebuah hadits).

Aisyah r.a wafat pada tanggal 17 Ramadhan malam selasa tahun 58 H, saat ia berusia 67 tahun pada masa terakhir kekhalifahan Amir Mu'awiyah. Sesuai dengan permintaan terakhirnya, Aisyah r.a dimakamkan di tempat pemakaman *Jannatul Baqi'* pada malam harinya.

Tanda-tanda keistimewaan dari Aisyah binti Abu Bakar r.a, diantaranya adalah:

a. Aisyah r.a adalah satu-satunya perempuan dalam keadaan perawan saat dinikahi oleh Nabi Muhammad Saw. Aisyah juga satu-satunya gadis perempuan yang dinikahi Nabi Muhammad Saw lantaran kedua orang tuanya termasuk golongan Muhajirin.
b. Wanita yang sangat cerdas dan banyak membawakan hadits-hadits Nabi Muhammad Saw.
c. Dijanjikan akan mendapatkan pengampunan dan rezeki yang mulia (surga) dari Allah Swt secara langsung.
d. Diciptakan sebagai perempuan baik yang mendampingi orang terbaik, sebagaimana ia telah dinikahi oleh Nabi Muhammad Saw.
e. Dijuluki sebagai *"Ummu Abdullah"* oleh Nabi Muhammad Saw, karena kecintaanya kepada Abdullah bin Zubair (anak dari saudara perempuan Aisyah).

4. Hafshah binti Umar bin al-Khaththab r.a.

Nama dan nasabnya adalah Hafshah binti Umar bin Khaththab bin Nufail bin Abdul Uza bin Ribah bin Abdullah bin Qart bin Ka'ab bin Lu'ali. Hafshah Ra adalah putri dari Umar bin Khaththab, orang termuka di suku Quraisy yang juga menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin pada zaman jahiliyah. Ibunya bernama Zainab binti Madz'un bin Habib bin Wahab. Hafshah r.a lahir 5 tahun sebelum masa kerasulan Nabi Muhammad Saw, yaitu ketika orang-orang Quraisy sedang membangun Ka'bah.

Hafshah r.a adalah perempuan yang pandai. Ia bisa membaca dan menulis serta memiliiki bakat sastrawi yang tinggi. Hafshah r.a banyak menghabiskan hidupnya di Madinah untuk beribadah dan berpuasa hingga ajal menjemputnya. Mengenai tahun wafatnya Hafshah r.a, ulama berbeda pendapat. Ada yang mengatakan bahwa ia wafat pada 41 H, ada yang mengatakan pada 45 H. Yaitu dalam usia 60 tahun yang bertepatan dengan masa kekhalifahan Mu'awiyah bin Abu Sufyan, pendiri dinasti Muawiyah. Hafshah r.a dimakamkan di pemakaman Baqi'.

Tanda-tanda keistimewaan Hafshah binti Umar bin al-Khathab r.a adalah:

a. Seorang Sastrawan wanita unggul.
b. Seorang perempuan yang ahli berpuasa dan selalu melaksanakan kewajibannya.
c. Hafshah r.a banyak meriwayatkan hadits Nabi Muhammad Saw sebanyak 60 hadits dan yang tertera dalam kitab *Shahih Imam Bukhari* sebanyak 5 hadits.
d. Diantara *Ummaha>tul al-Mu'mini>n* yang lainnya Hafshah r.a terpilih sebagai penjaga *mushaf* pertama (Al-Qur'an) yang dikumpulkan oleh Abu Bakar as-Shiddiq di rumahnya.

5. Zainab binti Khuzaimah r.a.

Nama lengkapnya adalah Zainab binti Khuzaimah bin Al-Harits bin Abdullah bin Amr bin Abdu Manaf bin Amir bin Sha'sha'ah. Pada masa Jahiliyah beliau dipanggil dengan *Ummu Al-Masaki>n* (ibunda orang-orang miskin). Karena rasa cinta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan simpatinya yang tinggi, Zainab r.a gemar bershodaqah dan memberi makanan kepada orang-orang miskin.

Zainab r.a meninggal pada bulan Rabi'ul Awal di awal 39 bulan Hijriyah, pada usia 30 tahun. Meski demikian, kehidupannya yang singkat itu jalaninya dengan dihiasi amal kebajikan yang menjadi suatu kebanggaan tersendiri baginya. Dimana Nabi Muhammad Saw ikut menshalatinya dan menguburkan jenazah Zainab r.a yang dimakamkan di pemakaman Baqi'.

Adapun tanda-tanda keistemewaan dari Zainab binti Khuzaimah r.a diantaranya adalah:

a. Senang bersedekah dan memberi makan kepada orang miskin, sehingga ia dijuluki *Ummu Al-Masaki>n* (ibunda orang-orang miskin).Istri pertama yang wafat setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw.
b. Zainab r.a merupakan saudara se-ibu dengan istri Nabi Saw yang lain, yaitu Maimunah binti Harits

6. Hindun binti Abu Umayyah (Ummu Salamah) r.a.

Nama dan nasabnya adalah Hindun binti Abi Umayah Suhail bin Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzun. Ayahnya bernama Suhail bin Mughirah bin 'Abdullah, yang merupakan seorang dermawan yang baik hati. Ayah Ummu Salamah r.a memdapat gelar "bekal rombongan", karena dia termasuk orang yang selalu memberi bekal kepada orang yang ikut bepergian bersamanya. Bahkan dia selalu memberi bekal kepada orang yang sedang bepergian, meskipun dia tidak ikut serta bersamanya. Sedangkan ibunya bernama 'Atikah binti 'Amir bin Rabi'ah. Ia mendapatkan julukan nama panggilan "Ummu Salamah". Setelah ia melahirkan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki yang bernama Salamah, saat ia ikut hijrah ke Habasyah bersama suami pertamanya.

Ummu Salamah adalah wanita yang sangat cantik. Perempuan-perempuan Bani Makhzum terkenal dengan kecantikan dan kesetian mereka kepada suami. Bahkan ada slogan Arab, "Perempuan-perempuan Bani Makhzum adalah kebanggaan bangsa Arab". Menurut pendapat yang shahih, Ummu Salamah r.a menghembuskan nafasnya pada bulan Ramadhan bertepatan tahun ke-58 H. Ia disholatkan dan dimakamkan di pemakaman Baqi'.

Terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa Ummu Salamah Ra meninggal pada tahun ke-61 H, setelah kematian Husain bin Ali diumumkan. Pendapat ini dikuatkan Ibnu Abi Khutsaiman bahwa dia berkata: Ummu Salamah meninggal pada saat kepemimpinan Yazid bin Muawiyyah. Berbeda dengan al-Waqidi yang mengatakan bahwa Ummu Salamah r.a meninggal pada tahun ke-59 H. Ummu Salamah r.a wafat pada saat berusia 84 tahun. Menurut Ibnu Hajar bahwa, Ummu Salamah r.a adalah Ummahatul Mu'minīn yang meninggal paling akhir.

Adapun keistimewaan dari Hindun binti Abu Umayyah (Ummu Salamah) r.a, adalah :

a. Seorang wanita yang sangat cerdas dan pendapatnya cemerlang. Hal itu dibuktikan dengan pendapatnya kepada Nabi Muhammad Saw saat terjadi permasalahan terkait perjanjian Hudaibiyah, dan perannya terhadap dakwah Nabi Muhammad Saw yang sangat besar.
b. Wanita pertama yang berhijrah ke Habasyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Wanita pertama yang masuk ke Madinah dengan menggunakan Unta berkamar *(Houdai)*.

7. Zaynab binti Jahsh r.a.

Nama dan nasabnya adalah Zaynab binti Jashin bin Rubah bin Ya'mar bin Sabrah bin Murrah bin Katsir bin Ghanam bin Dudan bin Sa'ad bin Khuzaimah. Ibunya adalah Umaimah binti Abdul Muthalib bin Hisyam bin Abdi Manaf bin Qushai, yang merupakan bibi dari Nabi Muhammad Saw. Dalam hitungan berdasarkan hubungan darah, Zaynab Ra adalah sepupu Nabi Muhammad Saw putri dari bibinya. Zaynab r.a merupakan perempuan muda cantik, berkulit putih dari kalangan bangsawan.

Zaynab r.a hidup hingga masa kekhalifahan Umar bin Khaththab, ia wafat tepat pada 20 H, yaitu dalam usia 53 tahun. Zaynab r.a dimakamkan di pemakaman Baqi' dan disholatkan oleh Umar bin Al-Khaththab r.a. Zaynab r.a merupakan Ummahatul Mu'minīn pertama yang menyusul kepergian Nabi Muhammad Saw. Zaynab r.a adalah orang pertama di antara istri-istri Nabi Saw, yang meninggal dunia setelah kematian Nabi Saw yang menyedihkan, dikarnakan kemurahan hatinya yang lebih.

8. Ramlah binti Abu Sufyan (Ummu Habibah) Ra.

Silsilah keturunannya adalah Ramlah binti Abu Sufyan bin Sakhar bin Harb bin Umayah bin Abdus Syam. Ibunya adalah Shafiyah binti Abil Ash bin Umaiyah bin Abdi Syam. Ibunya adalah bibi kandung Nabi Muhammad Saw. Sedangakan Ayanhnya bernama Abu Sufyan yang merupakan orang kafir. Ramlah r.a lahir pada 17 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum Nabi Muhammad Saw diberikan kerasulan. Ia mendapat julukan nama *Ummu Habibah,* akan tetapi julukan tersebut lebih terkenal dari pada nama aslinya sendiri.

Ummu Habibah r.a adalah salah satu seorang wanita terhormat yang ikut berhijrah ke Habasyah. Ia adalah putri salah seorang pembesar yang menentang dan memusuhi dakwah Islam pada saat itu. Ia rela meninggalkan ayah, ibu, dan saudara-saudaranya beserta pangkat dan kesenangan duniawi. Untuk pergi ke tanah asing yang menakutkan dan jauh dari sanak familinya. Ummu Habibah r.a merupakan contoh ideal bagi wanita muslimah yang berani menentang suami yang mengajak kepada aqidah dan agama selain Islam.

Ummu Habibah r.a wafat pada tahun 44 H, pada masa kekhalifan Mu'awiyah bin Abu Sufyan saat usia 73 tahun. Ummu Habibah r.a dimakamkan di pemakaman Baqi'.

9. Juwairiyah (Barrah) binti Harits r.a.

Nama dan nasabnya adalah Juwairiyah binti Harits bin Ali Zahar bin Habib bin A'iz bin Malik bin Juazaina (Mustalaq) bin Sa'ad bin Amar bin Rabi'ah bin Haritsah bin Amru Muziqiah. Ayahnya bernama haris bin Ali Zahar, yang merupakan keluarga bani Mustaliq. Nama sebenarnya Juwairiyah r.a adalah "Barrah". Akan tetapi Nabi Muhammad Saw mengubahnya menjadi "Juwairiyah". Juwairiyah Ra merupakan seorang perempuan yang berparas cantik.

Sayyidah Juwairiyah r.a wafat di Madinah pada paruh kedua abad ke-1 H, bertepatan tahun 56 H pada masa pemerintahan Mu'awiyah. Ia meninggal di usia 70 tahun. Terdapat perbedaan pendapat terkait tahun dan usia ketita Juwairiyah r.a wafat. Sebagian berpendapat ia meninggal pada tahun 55 H, dan usia ketika itu 50 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat lainnya mengatakan bahwa ia wafat di usia 65 tahun di bulan Rabi'ul Awal tahun 50 H. Sayyidah Juwairiyah r.a dimakamkan di tanah pemakaman Jannatul Baqi'.

Tandan-tanda keistimewaan dari Juwairiyah (Barrah) binti Harits r.a:

a. Senang berpuasa dan beribadah
b. Membawa keberkahan bagi kaummnya, karena hubungannya dengan Nabi Muhammad Saw sebagai istri. Aisyah r.a berkata *"Aku tidak mendapatkan wanita yang membawa keberkahan bagi kaumnya selain Juwairiyah"*.

10. Shafiyah binti Huyyai r.a.

Silsilah keturunannya adalah Shafiyah binti Huyyai bin Akhthab bin Sa'iyah bin Amir bin Ubaid bin Ka'ab bin Khazraj bin Abi Habib bin Nadhir bin Nuhham bin Yanjum, yang berasal dari keturunan Harun bin Imran (Bani Israil) dan Musa, yang amat memusuhi Islam dan pernah mencederai perjanjian dengan Nabi Muhammad Saw. Nama ayahnya adalah Huyyai bin Akhthab, sedangkan ibunya bernama Barrah binti Samu'al. Pendapat mengatakan bahwa namanya Shafiyah r.a sebelum menjadi tawanan kaum Muslimin adalah "Zainab", akan tetapi saat ia menjadi tawanan dinamai Shafiah.

Shafiyah r.a adalah perempuan yang memiliki perasaan yang halus, tatkala itu Shafiyah r.a menangis karena mendengar lantunan Al-Qur'an al-Karim. Shafiyah r.a wafat pada bulan Ramadhan tahun 50 H, ada pendapat lain mengatakan 52 H. Shafiyah r.a dimakamkan di tanah pemakaman Jannatul Baqi' (di Madinah) bersama para *Ummaha>tul al-Mu'mini>n* lainnya, saat itu beliau meninggal berusia 60 tahun.

11. Maimunah binti Al-Harits r.a.

Nama asli Maimunah r.a adalah *Barrah*, kemudian Nabi Muhammad Saw mengubahnya menjadi nama "Maimunah". Nama dan nasabnya adalah Maimunah binti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harits bin Hazn bin Yahya bin Haram bin Rubiyyah bin Abdullah bin Hilal bin Amir bin Sha'sha'ah bin Mu'awiyah bin Bakar bin Hawazan bin Manshur bin 'Ikrimah bin Hafshah bin Qais bin 'Ailan bin Mudhar. Ibunya bernama Hindun binti 'Auf bin Zuhair bin Harist bin Hamathah bin Humair. Maimunah r.a termasuk keturunan dari suku Quraisy. Maimunah r.a lahir di Mekkah pada tahun ke-18 sebelum Hijrah.

Maimunah r.a merupakan perempuan yang beriman kepada Allah Swt. Begitu juga saudara-saudara Maimunah r.a (yaitu Ummu Al-Fadhl Lubabah Al-Kubra, Lubabah Ash-Shughra, Asma' binti Al-Harits dan Azzah binti Al-Harits). Sebagaimana Nabi Muhammad Saw bersaksi atas kesempurnaan iman mereka. Seperti halnya dalam peristiwa perang Tabuk, Maimunah r.a dan saudara-saudaranya berada dalam barisan para Muhajirin. Mereka juga mengobati pasukan yang terluka dan merawat yang sakit, serta memenuhi kebutuhan para Muhajirin dalam kemulian dan kehormatan.

Maimumah r.a menghembuskan nafas terakhirnya pada tahun 51 H. Ada juga yang mengatakan bahwa ia meninggal pada tahun 61 H saat kepemimpinan Yazid bin Mu'awiyyah, pada usia sekitar 80-81 tahun. Maimunah r.a dimakamkan di Saraf, Qubbah. Akan tetapi ada yang mengatakan beliau meninggal di Mekkah, kemudian dibawa di Madinah.

B. Pernikahan Nabi Muhammad SAW Bersama *Ummaha>tul al-Mu'mini>n*

1. Pernikahan Nabi Muhammad Saw Bersama Khadijah binti Khuwaylid r.a.

Nabi Muhammad Saw menjalankan kehidupan hampir seperdua umur beliau, yaitu 25 tahun dalam keadaan tanpa istri. Pada saat Nabi Muhammad SAW berusia 25 Tahun, beliau dipilih dan dipercayai oleh Khadijah r.a untuk memperdagangkan dagangannya ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri Syam. Sampai akhirnya Khadijah r.a tertarik kepada Nabi Saw, karena kepribadian yang baik dan berbudi luhur yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. Saat itu juga pula Nabi Saw menceritakan kepada pamannya tentang ketertarikan Khadijah r.a kepadanya.

Sampai akhirnya Nabi Muhammad Saw bersama pamannya datang ke rumah Khadijah r.a untuk melamarnya. Tatkala persetujuan dari kedua belah pihak setuju, akhirnya pernikahan Nabi Saw bersama Khadijah r.a berlangsung pada tahun 15 sebelum masa kerasulan atau pada periode tahun 595 M di kota Mekkah. Nabi Saw menikahi Khadijah r.a dengan mahar atau maskawin 20 ekor anak unta yang pada saat itu Nabi Saw baru berumur 25 tahun dibandingkan umur Khadijah r.a yang genap berumur 40 tahun lebih tua dari umur Nabi Saw. Nabi Muhammad Saw dinikahkan dengan Khadijah r.a oleh ayah Khadijah r.a sendiri, ada juga yang menuturkan beliau dinikahkan dengan saudaranya yaitu Amr bin Khuwailid. Akan tetapi, ada juga yang mengatakan bahwa yang menikahkan adalah pamannya. Dari berbagai pendapat diatas, pendapat yang paling *rajih* (benar) adalah pendapat yang mengatakan bahwa yang menikahkan Nabi Muhammad Saw dengan Khadijah r.a adalah pamannya (‘Amr bin Asad bin ‘Abdul ‘Uzza bin Qushaiy).

Khadijah r.a merupakan ibu dari anak-anaknya Nabi Muhammad Saw. Dari pernikahan Nabi Saw bersama Khadijah r.a dikaruniai empat anak perempuan yaitu Zainab, Fathimah, Ruqayah, dan Ummu Kultsum. Dan dua anak laki-laki yaitu pertama Qasim dan kedua Abdullah, yang kemudian mendapatkan julukan dari Nabi Saw dengan *At-Thayyib* (yang baik) dan *At-Thahir* (yang suci). Dinisbatkannya panggilan tersebut karena mereka dilahirkan setelah Nabi Muhammad Saw diutus sebagai Rasul. Nabi Muhammad Saw membina rumah tangga bersama Khadijah r.a terbilang cukup lama, sekitar 24 tahun lamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum Khadijah r.a menikah dengan Nabi Muhammad Saw, Khadijah r.a. merupakan seorang janda dua kali. Pertama istri dari Atiq bin Abid bin Abdullah bin Amer dari pernikahannya dengan Atiq dia mempunyai anak yang bernama Hindun bin Atiq. Kemudian yang kedua ia menikah dengan Abu Halah Malik bin Banasy dan mempunyai anak yang bernama Hinda dan Halah hasil dari pernikahan tersebut. Sampai akhirnya kedua suaminya tersebut meninggal dunia sehingga Khadijah r.a menjanda. Setelah ditinggal oleh kedua suaminya Khadijah r.a menjalani hidup menjanda. Sebelum menikah dengan Nabi Saw, Khadijah r.a dilamar bangsawan-bangsawan Quraisy yang kaya dan terhormat untuk dijadikan istri, akan tetapi Khadijah r.a menolaknya.

2. Pernikahan Nabi Muhammad Saw Bersama Saudah binti Zam'ah r.a.

Sepeninggal *Ummaha>tul al-Mu'mini>n* istri pertamanya (Khadijah r.a), suasana Nabi Muhammad Saw masih diliputi rasa sedih karena wafatnya Khadijah binti Khuwaylid r.a, karena ia merupakan sosok istri mulia yang selalu dapat memberikan kebahagian berumah tangga, beriman kepadanya. Pada saat orang-orang mengingkari, menerimanya dan mendustakannya serta Allah Swt memberikan Nabi Saw keturunan melalui rahim Khadijah r.a.

Melihat keadaan yang dialami Nabi Saw, para sahabat selalu mendampingi Nabi Saw yang tengah dilanda kesedihan, menghiburnya dan menyarankannya agar beliau menikah lagi. Karena dengan menikah kembali kesedihan beliau berkurang dan dapat menciptakan ketentraman dalam kesendiriannya. Akan tetapi, mengenai pendapat ini tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada seorang sahabat pun yang berani mengutarakannya kepada beliau, lantaran mereka sangat menghormati kepada beliau.

Sampai akhirnya Nabi Muhammad Saw memilih wanita yang akan dinikahinya yaitu Saudah binti Zam'ah r.a. Seorang janda tua istri dari Syakran bin 'Amru berusia sekitar 53 tahun, yang tak lain adalah sepupunya sendiri anak dari pamannya. Saudah r.a dan suaminya adalah di antara mereka yang pernah berhijrah ke negeri Habasyah (Ethiopia). Suami Saudah r.a adalah termasuk salah satu dari delapan orang Bani Amir yang rela meninggalkan harta dan kampung halamannya, untuk hijrah demi membela agama Allah Swt. Setelah kembali pulang dari Habasyah suami Saudah r.a meninggal dunia dalam keadaan Islam.

Semasa iddah Saudah r.a selesai, seketika itu Nabi Muhammad Saw meminangnya untuk dijadikan istri. Pada saat itu seketika Saudah r.a berkata kepada Nabi Saw; *" Terserah Engkau wahai Rasulullah! ",* lalu Rasulullah menjawab, *" Suruh seseorang yang berasal dari kaummu untuk menikahkanmu."* Kemudian Saudah r.a meminta tolong kepada Hathib bin Amr bin Abdu Syams untuk menikahkannya dengan Nabi Muhammad Saw.

Akhirnya Nabi Muhammad Saw menikahi Saudah r.a setelah kepulangan dari Hijrah pada tahun 631 M, dengan mahar atau maskawin 400 dirham. Pada saat itu Saudah r.a berusia 35 tahun sedangkan Nabi Saw berusia lebih dari 50 tahun. Akan tetapi, ada yang mengatakan bahwa pernikahan tersebut terjadi pada bulan Syawal sebelum hijrah ke Madinah, setelah wafatnya istri pertamanya Khadijah r.a. Dari pernikahan Nabi Saw bersama Saudah r.a, mereka tidak dikaruniai keturunan seorang anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat lain mengatakan bahwa Nabi Muhammad Saw terlebih dahulu menikahi Aisyah binti Abu Bakar r.a (anak dari Abu Bakar Ash-Shiddiq), dari pada menikahi Saudah binti Zam'ah r.a. Nabi Saw baru menikahi Saudah r.a pada bulan Syawal. Hanya saja waktu itu Nabi Saw belum mengauli Aisyah r.a setelah pernikahannya. Karena ketika Nabi Saw menikah dengan Aisyah r.a, waktu itu dia masih berusiakan sangat muda yaitu sekitar berumur 6 tahun.

Saudah r.a merupakan seorang perempuan yang murah hati. Sebagaimana dia pernah berkata kepada Nabi Muhammad Saw, *"Aku senang bisa berkumpul dalam golongan istri-istrimu, aku memberikan giliranku kepada Aisyah, karena aku memang tidak menginginkan apa yang diinginkan oleh para istri-istri engkau yang lain"*.

3. Pernikahan Nabi Muhammad Saw Bersama Aisyah binti Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a

Setelah wafatnya Khadijah r.a (istri pertama), Allah Swt mengutus kepada malaikat Jibril untuk menemui Nabi Muhammad Saw dengan membawa kabar tentang Aisyah r.a. Malaikat Jibril berkata kepada Nabi Muhammad Saw, *"Wahai utusan Allah, perempuan ini (Aisyah r.a) akan menghilangkan sebagian kesusahanmu dan akan menjadi istrimu sebagai pengganti Khadijah r.a"*. Setelah itu Nabi Muhammad Saw menemui Aisyah r.a dan menceritakan apa yang dialaminya sewaktu didatangi oleh malaikat Jibril.

Sebelum dinikahi oleh Nabi Muhammad Saw Aisyah r.a telah ditunangkan dengan Jubair bin Muth'im. Akan tetapi Jubai'r sendiri mengundurkan diri untuk tidak menerimanya. Akhirnya pada bulan Syawal tahun ke-10 setelah kerasulan tepatnya 6 tahun sebelum hijrah ke Madinah, Nabi Muhammad Saw menikahi Aisyah r.a dimana Ayah Aisyah (Abu Bakar r.a) yang menikahkannya sendiri di Mekkah dengan melalui perantara Khalah. Nabi Muhammad Saw memberikan mahar atau maskawin sebesar 400 dirham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat pernikahan Nabi Muhammad Saw berusia 52 tahun, sedangkan Aisyah r.a saat itu masih berusia 6 tahun sebagaimana sebuah riwayat berbunyi:

عَنْ عُرْوَةَ تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَائِشَةَ وَهِيَ بِنْتُ سِتِّ سِنِينَ وَ بَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ وَمَكَثَتْ عِنْدَهُ تِسْعًا

Dari Urwah " Nabi sallallāhu 'alaihi wa sallam menikahi Aisyah saat ia berumur enam tahun, kemudian beliau hidup bersama dengannya (menggaulinya) saat berumur sembilan tahun. Dan Aisyah hidup bersama Rasulullah sallallāhu 'alaihi wa sallam juga selama sembilan tahun".

Ada beberapa riwayat yang berbeda pendapat tentang usia pernikahan Aisyah r.a. Riwayat Imam Muslim mengatakan Aisyah r.a berusia 7 tahun saat dinikahi Nabi Saw, ada juga yang menyebutkan 9 tahun dan 14 tahun. Karena usianya yang masih sangat muda, Aisyah r.a sendiri tidak sadar akan ikatan pernikahan tersebut. Hingga ibunya menjelaskan kepadanya bahwa ia tidak boleh keluar bersama-sama anak-anak gadis seusianya karena ia telah menikah. Setelah pernikahan tersebut, Nabi Saw terus menetap di Mekkah selama 3 tahun.

Aisyah r.a merupakan satu-satunya istri Nabi Muhammad Saw yang ketika dinikahi masih dalam keadaan perawan. Nabi Saw juga tidak menikahi seorang gadis manapun selain Aisyah r.a saja. Nabi Saw memulai tinggal serumah dengannya pada saat Aisyah r.a berusia 9 tahun dan dari perhikahan Nabi Saw dengan Aisyah r.a, dari pernikahan tersebut mereka tidak dikaruniai keturunan atau memiliki seorang anak.

4. Pernikahan Nabi Muhammad Saw Bersama Hafshah binti Umar bin al-Khaththab r.a

Sebelum menikah dengan Nabi Muhammad Saw, Hafshah r.a merupakan seorang janda, ia adalah istri dari Khunais bin Hudzafah bin Qais bin Adi yang termasuk kelurga bani Sahami. Kemudian ia menerima Islam bersama suami dan orang tuanya. Bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan suaminya, Hafshah r.a ikut hijrah ke kota Madinah. Pada saat perang Badar suami Hafshah r.a (Khunais) terluka dan gugur karena sakit karena luka yang dideritanya.

Dengan perasaan sedih ayah Hafshah r.a (Umar bin Al-Khathtab r.a) sungguh sedih dan prihatin melihat putrinya sudah menjadi janda saat usia yang muda sekitar 18 tahun, serta merasa sedih melihat anak-anak darinya. Sehingga Umar r.a meminta Abu Bakar As-Shiddiq r.a dan Ustman bin Affan r.a untuk menikah dengan Hafshah r.a anaknya. Akan tetapi, mereka tidak mengatakan kata satu pun atas permintaan Umar r.a, untuk menikahi anaknya. Akhirnya, dengan rasa sedih hati Umar r.a mengadu kepada Nabi Muhammad Saw tentang tawarannya untuk menikahkan anaknya dengan Abu Bakar r.a dan Utsman r.a. Mendengar cerita itu Nabi Muhammad SAW tersenyum dan berkata, *"Akan ada laki-laki yang lebih baik dari Ustman menikahi Hafshah r.a. Dan Ustman akan menikahi wanita yang lebih baik dari Hafshah r.a"*. Mendengar perkataan Nabi Saw itu membuat Umar r.a bertanya-tanya. Sampai akhirnya Umar r.a mengerti dari perkataan Nabi Saw tersebut.

Selang kemudian berlangsunglah pernikahan Nabi Saw dengan Hafshah r.a. Nabi Muhammad Saw menikahi Hafshah r.a pada tahun ke-2 atau ke-3 H bertepatan pada bulan Sya'ban dan dinikahkan langsung oleh ayahnnya Hafshah r.a (Umar bin Khaththab), dengan mahar atau maskawin 400 dirham. Pada saat itu Hafshah r.a berusia 35 tahun dan Nabi Saw sudah berusia 61 tahun. Dari pernikahan Nabi Muhammad Saw bersama Hafshah r.a, tidak dikaruniai keturunan atau memiliki anak.

Selang beberapa waktu dari pernikahan mereka, Nabi Muhammad Saw menceraikan Hafshah r.a dengan menjatuhkan talak satu kepadanya. Seketika itu malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw, yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya Allah memerintahkan kepadamu untuk rujuk dengan Hafshah, karena ia adalah wanita yang sering berpuasa dan kuat ibadahnya". Setelah mendengar apa yang telah disampaikan malaikat jibril, akhirnya Nabi Muhammad Saw pun kembali rujuk dengan Hafshah r.a.

5. Pernikahan Nabi Muhammad Saw Bersama Zainab binti Khuzaimah r.a.

Nabi Muhammad Saw menikahi Zainab binti Khuzaimah r.a, setelah Zainab Ra menjadi janda selama dua kali, yaitu ketika ditalak oleh suami pertamanya yaitu Thufail bin Harist bin Mutholib bin Abdu Manaf dan ditinggal suami keduanya wafat saat dalam peperangan Badar yaitu saudaranya Ubaidah bin Harits.

Sampai akhirnya Nabi Muhammad Saw menikahi Zainab r.a pada tahun ke-3 H saat Zainab r.a berusia 30 tahun dengan mahar atau maskawin sebanyak 400 dirham. Nabi Muhammad Saw hidup membina berumah tangga bersama Zainab r.a selama kurang lebih 8 bulan. Pernikahan Nabi Muhammad Saw bersama Zainab r.a terbilang hanyalah sebentar, dibandingkan bersama istri-istri yang lainnya dan pada masa pernikahan Nabi Saw bersama Zainab r.a tidak dikaruniai seorang keturunan.

6. Pernikahan Nabi Muhammad Saw Bersama Hindun binti Abu Umayyah (Ummu Salamah) r.a.

Nabi Muhammad Saw menikahi Ummu Salamah r.a pada bulan Syawwal tahun 4 H, yang dinikahkan oleh anak Ummu Salamah r.a sendiri yakni Salamah binti Abu Salamah. Ummu Salamah r.a menikah dengan Nabi Muhammad Saw berusia 62 tahun, sedangkan Nabi Muhammad Saw berusia 56 tahun, dengan mahar dua buah batu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggiling, satu buah kendi air dan bantal kulit yang berisikan daun pohon kurma. Nabi Saw menempatkan beliau di rumah Zainab binti Khuzaimah setelah Zainab r.a wafat.

Sebelum dinikahi oleh Nabi Muhammad Saw, Ummu Salamah r.a adalah seorang janda tua berusia 62 tahun dan mempunyai 4 anak dari suami Abdullah bin Abdul Asad yang lebih dikenal sebagai Abu Salamah. Abu Salamah adalah sepupu Ummu Salamah r.a sendiri dan saudara angkat Nabi Muhammad Saw. Suaminya meninggal dalam keadaan syahid pada perang Uhud, dimana waktu itu Ummu Salamah r.a yang sudah lanjut usia dan sedang mengandung anaknya.

Setelah melahirkan anaknya dan melewati masa iddahnya, konon ceritanya Ummu Salamah r.a terlebih dahulu dilamar berturut-turut oleh Abu Bakar As-Siddiq dan Umar Bin Khatthab. Akan tetapi Ummu Salamah r.a menolak lamarannya, dengan cara yang sopan dan halus dengan alasan usianya yang sudah lanjut. Sampai akhirnya Nabi Muhammad Saw melamarnya, sebagaimana Nabi Muhammad Saw berbicara kepada Ummu Salamah r.a dengan ditabiri hijab dan mengatakan kepadanya untuk meminangnya. Seketika itu Ummu Salamah r.a berkata, *"Wahai Rasulullah, apa yang anda minta dariku? Saya berkata ini karena saya sangat menghormati Anda dan menganggap diri saya sendiri banyak kekurangan. Saya adalah perempuan tua yang mempunyai anak-anak yatim dan sangat pencemburu, sedangkan Anda menikahi banyak perempuan"*. Lalu Nabi Muhammad Saw pun menjawab, *"Itu tidak menjadi penghalang bagiku. Tentang pengakuanmu itu semua, Allah Swt akan menghilangkannya. Sementara tentang usiamu, saya lebih jauh tua darimu"*. Mendengar jawaban tersebut, akhirnya Ummu Salamah r.a pun setuju untuk menikah kembali bersama Nabi Muhammad Saw.

7. Pernikahan Nabi Muhammad Saw Bersama Zaynab binti Jahsh r.a.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad Saw menikahi Zaynab binti Jahsh r.a pada tahun 3 H di Madinah. Pendapat lain mengatakan pada tahun 4 H, ada juga yang mengatakan 5 H. Ketika itu Nabi Muhammad Saw menikah berusia 56 tahun, sedangkan Zaynab r.a berusia 35 tahun. Nabi Muhammad Saw menikahi Zaynab r.a dengan maskawin 400 dirham pada tahun ke-5 H, yang dinikahkan oleh saudara Zaynab r.a sendiri yaitu Abu Ahmad bin Jahsy.

Sebelumnya Zaynab r.a merupakan istri dari Zaid bin Haritsah, seorang budak yang telah dimerdekakan oleh Nabi Muhammad Saw dan ia juga diangkat sebagai anak oleh Nabi Saw. Pernikahan hubungan suami istri antara Zaynab r.a dan Zaid tidaklah berjalan dengan baik, sampai akhirnya rumah tangga mereka berujung penceraian diantara keduanya.

Pernikahan Nabi Muhammad Saw dengan Zaynab r.a merupakan bentuk jawaban yang tegas, bahwa anak angkat dalam Islam tetaplah statusnya sebagai anak angkat dan tidak bernasabkan dengan bapak angkatnya serta dihukumi sebagai orang yang tidak ada hubungan darah. Anggapan tersebut tidak seperti anggapan orang-orang Quraisy dan para sejumlah Orientalis (musuh-musuh umat Islam), yang mengatakan bahwa Nabi Saw telah menikahi istri bekas dari anaknya sendiri (Zaid).

Dari pernikahan Muhammad Saw dengan Zaynab r.a tersebut terjadi, maka Allah Swt menurunkan firman-Nya yang berbunyi:

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَـٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

" Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi, dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. **Pernikahan Nabi Muhammad Saw Bersama Ramlah binti Abu Sufyan (Ummu Habibah) r.a.**

Ummu Habibah r.a sebelum dinikahi oleh Nabi Muhammad Saw, ia adalah seorang janda dari suaminya yang bernama Ubaidillah bin Jashy Al-Asadiy yang meninggal terlebih dahulu sebelum dirinya. Melalui raja Najasyi, Nabi Muhammad Saw melamar Ummu Habibah r.a untuk dijadikan istri setelah masa iddahnya selesai. Dan akhirnya upacara pernikahan Nabi Saw dan Ummu Habibah r.a diselenggarakan oleh Khalid bin Said yang terjadi pada tahun 6 atau 7 H, dengan mahar 400 dirham yang dibayar oleh Raja Najasyi bagi pihak Nabi Saw. Dalam pernikahannya dengan Ramlah Ra, saat itu Nabi Saw berusia 57 tahun sedangkan Ramlah Ra berusia 36-37 tahun.

Ketika Abu Sufyan (ayah Ummu Habibah r.a) mendengar kabar bahwa anaknya telah dinikahi oleh Nabi Muhammad Saw. Seketika Abu Sufyan mengakui pernikahan tersebut dan merasa sangat senang. Sejak itu, Abu Sufyan tidak lagi mengganggu kaum muslimin dan menjalin hubungan baik dengan kaum muslimin. Bahkan kemudian dia sendiri memeluk Islam dan meninggalkan kepercayaan sebelumnya yang dianutnya, dan diikuti juga oleh keluarga dan kaummnya.

9. **Pernikahan Nabi Muhammad Saw Bersama Juwairiyah (Barrah) binti Harits r.a.**

Nabi Muhammad Saw sebelum menikahi Juwairiyah r.a, sebelumnya Juwairiyah r.a merupakan istri dari suami pertamanya yaitu Musafi' bin Shafwan. Sampai akhirnya (Musafi') suaminya meninggal terbunuh dalam keadaan kafir pada perang Muraisi, atau dikenal dengan perang *Bani Mushthlaq* dan akhirnya Juwairiyah r.a hidup menjanda.

Setelah ditinggal oleh suaminya (Musafi') dan ia terlepas dari tawanan perang Bani Al-Musthaliq dari Khuza'ah. Dalam pembebasan atas dirinya adalah Nabi Muhammad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saw, dimana yang sebelumnya dalam pembagian tawanan wanita Juwairiyah r.a sudah diambil oleh Tsabit bin Asy-Syammas Al An-Shari. Akhirnya Nabi Muhammad Saw menikahinya sebagai istri beliau. Pernikahan antara Nabi Saw berlangsung di bulan Sya'ban pada tahun 6 H. Saat itu Juwairiyah r.a berusia sekitar 20 tahun. Nabi Saw hidup bersama Juwairiyah r.a selama 6 tahun, dan pernikahan mereka tidak dikaruniai seorang keturunan.

Terlaksananya pernikahan Nabi Muhammad Saw dan Juwairiyah r.a telah membuat sekitar 100 keluarga bani Musthaliq yang menjadi budak dimerdekakan oleh kaum Muslimin dan kemudian mereka juga berbondong-bondong memeluk Islam.

10. Pernikahan Nabi Muhammad Saw Bersama Shafiyah binti Huyyai r.a.

Nabi Muhammad Saw mempersunting seorang janda dua kali dari Salam bin Maskam Al-Qirdzi dan Kinanah bin Ar-Rabi' bin Abu Al-Huqaiq, dia adalah Shafiyah r.a. Nabi Saw menikahinya pada tahun ke-7 H, saat Shafiyah r.a berusia sekitar 17 tahun. Dia adalah seorang janda dari Dikala itu Shafiyah r.a jatuh ke tangan Nabi Saw atau menjadi tawanan, yang didapatkan Nabi Saw dari Khaybar saat terjadinya perang Khaybar. Dan menjadikan kemerdekannya sebagai mahar atau maskawin pernikahannya.

Dalam satu riwayat disebutkan, bahwa setelah Nabi Saw menawan Shafiyah r.a, ia berkata kepadanya, " Maukah engkau hidup bersamaku?" lalu Shafiyah r.a menjawab, "Sungguh aku mengharapkan demikian, ketika aku masih dalam keadaan musyrik. Seandainya Allah Swt mewujudkan keinginanku saat aku telah menjadi seorang muslimah".

Hadirnya kedatangan Shafiyah r.a di tengah-tengah para istri Nabi Saw sebelumnya, kerap kali menjadi obyek kecemburuan oleh istri-istri Nabi Muhammad Saw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu Shafiyah r.a adalah perempuan yang sangat cantik jelita. Seperti Zaynab binti Jahsy r.a pernah dihukum oleh Nabi Saw, lantaran telah melecehkan Shafiyah r.a dengan melontarkan kata-kata kasar yakni, *"Hai Yahudi"*.

Pernah juga Shafiyah r.a mengadu kepada Nabi Saw sambil menangis tersedu-sedu, lantaran dikerjain oleh Aisyah r.a yang bersekongkol dengan Hafshah r.a. Keduanya menganggap diri mereka lebih utama di sisi Nabi Saw sebagai istri, sebab mereka adalah sama-sama suku Quraisy sedangkan Shafiyah dari suku Yahudi. Bahkan sampai Nabi Saw menjelang wafat ia (Shafiyah r.a) masih sempat dicurigai tersangkut dalam kasus wanita dari keturunan sukuYahudi. Nabi Muhammad Saw membina keluarga bersama Shafiyah r.a kurang lebih selama empat tahun.

11. Pernikahan Nabi Muhammad Saw Bersama Maimunah binti Al-Harits r.a.

Maimunah binti Al-Harits r.a merupakan wanita terakhir yang dinikahi Nabi Muhammad Saw. Dia adalah seorang janda dari Mas'ud bin Amar bin Umair Saqfi dan Abdul Rahman bin Abdul Uza, dan telah berusiakan 26 tahun. Nabi Muhammad Saw melamar Maimunah r.a saat sedang mengendarai untanya. Dan ketika itu juga Maimunah r.a berkata: *"Unta ini dan apa saja yang ada di atasnya (termasuk dirinya) adalah milik Allah Swt dan Rasul-Nya"*. Akhirnya Nabi Muhammad Saw menikahi Maimunah r.a pada tahun ke-7 H setelah terjadinya perang Khaibar, dan bertepatan pada saat Nabi Saw dan pengikutnya berada di Baitullah Makkah untuk menunaikan umrah *al-Qadha'*, yang berlangsung di tempat mata air di lembah bernama *Sari>f* (suatu tempat yang berjarak 20 mil dari Mekkah). Mereka dinikahkan oleh Al-Abbas bin Abdul Muthalib selaku wali dari Maimunah r.a, dengan mahar atau mas kawin 400 dirham yang dibayar oleh Al-Abbas atas nama Nabi Muhammad Saw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara riwayat menuturkan bahwa Maimunah r.a secara langsung menghibahkan dirinya kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana turun firman Allah Swt Q.S Al-Ahzab (33) ayat: 50, yang berbunyi:

وَٱمۡرَأَةٗ مُّؤۡمِنَةً إِن وَهَبَتۡ نَفۡسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنۡ أَرَادَ ٱلنَّبِيُّ أَن يَسۡتَنكِحَهَا خَالِصَةً لَّكَ مِن دُونِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۗ

...dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada nabi kalau nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin.

Dari keseluruhan istri-istri Nabi Muhammad Saw yang telah disebutkan diatas mereka hidup berkumpul bersama-sama, selain pada diri Khadijah binti Khuwaylid r.a karena ia telah wafat terlebih dahulu. Karena setelah wafatnya Khadijah r.a barulah Nabi Saw menikahi mereka semua. Dari semua istri-istri Nabi Muhammad Saw tidak satupun dari mereka yang melahirkan keturunan seorang anak, kecuali pada diri Khadijah r.a seperti yang telah dijelaskan diatas.

Pada saat Nabi Muhammad Saw meninggal dunia, beliau meninggalkan sembilan istri. Sebab kedua istri yang lain telah wafat terlebih dahulu, saat beliau masih hidup yaitu (Khadijah binti Khuwaylid r.a dan Zainab binti Khuzaimah r.a). Sepeninggalan Nabi Muhammad Saw para ulama berbeda pendapat dalam menentukan siapakah dari seluruh istri Nabi Saw yang wafat terlebih dahulu dan siapa yang meninggal terakhir.

Istri-istri Nabi Muhammad Saw adalah wanita-wanita kalangan dari Arab, namun ada juga dari sekutu Quraisy yang berjumlah empat orang istri yakni Zaynab binti Jahsy r.a, Maimunah binti Al-Harits r.a, Zainab binti Khuzaimah r.a dan Juwairiyah (Barrah) binti Al-Harits r.a.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang berasal dari Bani Israel/Yahudi hanya ada satu, yaitu Shafiyah binti Huyyai Ra.

Selain menikahi kesebelas istri-istri diatas. Nabi Muhammad Saw juga menikahi beberapa wanita, akan tetapi beliau tidak mengaulinya dan tidak hidup bersama, diantara mereka adalah:

1. *Asma' binti An-Nu'man,* Nabi Saw tidak mengaulinya karena Asma' memiliki penyakit keputihan, kemudian Nabi Saw mengembalikannya kepada keluarganya.
2. *Amrah binti Yazid Al-Kilabiyah,* ia tidak digauli karena tatkala ia tiba di tempat Nabi Muhammad Saw ia malah berlindung diri dari beliau. Kemudian Amrah dikembalikan kepada keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id